



## PERANCANGAN ARSITEKTUR ENTERPRISE PADA LEMBAGA MI PUTRI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH MENGGUNAKAN METODE TOGAF ADM

Fatimah Isa Auliya<sup>a\*</sup>, Septi Camelia Ulfa<sup>b</sup>, Akhlis Munazilin<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Sains dan Teknologi / Sistem Informasi; [fatimahisaauliya@gmail.com](mailto:fatimahisaauliya@gmail.com), Universitas Ibrahimy; situbondo jawa timur

<sup>b</sup> Fakultas Sains dan Teknologi / Sistem Informasi; [sptcameliiau@gmail.com](mailto:sptcameliiau@gmail.com), Universitas Ibrahimy; situbondo jawa timur

<sup>c</sup> Fakultas Sains dan Teknologi / Sistem Informasi; [akhlistmunazilin@gmail.com](mailto:akhlistmunazilin@gmail.com), Universitas Ibrahimy; situbondo jawa timur

\* Penulis Korespondensi: Fatimah Isa Auliya

### ABSTRACT

*The rapid development of information technology necessitates that educational institutions have integrated and efficient data management systems. At MI Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, many administrative and academic activities are still conducted manually or through separate applications, resulting in data duplication and a slow information flow. This study designs an enterprise architecture using the TOGAF ADM framework as a blueprint for developing an integrated information system. Data were collected through observation, interviews, and document analysis to understand current conditions and needs. The design includes business, data, application, and technology architectures, supported by SWOT analysis and an implementation roadmap. The results indicate that MI Putri requires a centralized system to integrate key processes, including admissions, attendance, assessments, and administration. The proposed architecture provides clear guidance for building an efficient, adaptive, and sustainable information system that improves service quality and strengthens information management.*

**Keywords:** TOGAF ADM, enterprise architecture, information system.

### Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki sistem manajemen data yang terintegrasi dan efisien. Di MI Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, banyak kegiatan administrasi dan akademik masih dilakukan secara manual atau melalui aplikasi terpisah, yang menyebabkan duplikasi data dan arus informasi yang lambat. Penelitian ini merancang arsitektur perusahaan menggunakan kerangka kerja TOGAF ADM sebagai cetak biru untuk mengembangkan sistem informasi terintegrasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memahami kondisi dan kebutuhan saat ini. Perancangan tersebut mencakup arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi, yang didukung oleh analisis SWOT dan peta jalan implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Putri membutuhkan sistem terpusat untuk mengintegrasikan proses-proses utama seperti penerimaan, kehadiran, penilaian, dan administrasi. Arsitektur yang diusulkan memberikan panduan yang jelas untuk membangun sistem informasi yang efisien, adaptif, dan berkelanjutan yang meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat manajemen informasi.

**Kata Kunci:** TOGAF ADM, , arsitektur perusahaan, sistem informasi.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital menghadirkan tuntutan baru bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengolahan data, perkembangan teknologi informasi pada era digital menghadirkan tuntutan baru bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengolahan data, efektivitas layanan, dan akurasi efektivitas layanan, dan akurasi informasi.[1] Aktivitas pendidikan di MI Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sebagai institusi pendidikan dasar yang berada dalam lingkungan pesantren, memiliki dinamika manajemen yang kompleks. Aktivitas pendidikan di MI Putri tidak hanya berfokus pada proses belajar mengajar, namun juga mencakup layanan administrasi, pengelolaan kelas, kegiatan kesiswaan, pembinaan akhlak, hingga koordinasi dengan unit pesantren yang lebih luas. Kompleksitas tersebut menuntut hadirnya sistem informasi yang terintegrasi agar setiap unit dapat menjalankan tugas secara sinergis dan efisien.

Pada kondisi saat ini, sebagian proses operasional di MI Putri masih dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi terpisah yang tidak saling terhubung. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kendala seperti redundansi data, keterlambatan informasi, serta kesulitan dalam melakukan monitoring kinerja akademik maupun administratif secara real-time. Tidak adanya cetak biru atau arah pengembangan sistem informasi jangka panjang turut menjadi tantangan dalam upaya modernisasi layanan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan perencanaan arsitektur yang mampu menyediakan gambaran menyeluruh mengenai struktur informasi.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam perancangan arsitektur enterprise adalah **The Open Group Architecture Framework – Architecture Development Method (TOGAF ADM)**. [2] Kerangka ini menawarkan metode sistematis untuk merumuskan kebutuhan bisnis, memetakan proses organisasi, dan merancang arsitektur sistem informasi yang konsisten serta mudah dikembangkan. Melalui TOGAF ADM, lembaga pendidikan dapat memiliki rancangan arsitektur yang terarah, terukur, dan mampu mendukung transformasi digital secara berkelanjutan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini berupaya menyusun rancangan arsitektur enterprise pada MI Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dengan memanfaatkan metode TOGAF ADM. Hasil perancangan diharapkan dapat menjadi acuan strategis bagi lembaga dalam mengembangkan sistem informasi yang terpadu, memperkuat tata kelola teknologi, serta meningkatkan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan.[3]

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Arsitektur Enterprise

Arsitektur enterprise merupakan pendekatan strategis yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara proses bisnis, informasi, aplikasi, serta infrastruktur teknologi dalam suatu organisasi.[4] Melalui arsitektur enterprise, lembaga dapat memahami bagaimana komponen-komponen organisasi saling berinteraksi dan bagaimana sistem informasi dibangun untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, arsitektur enterprise berfungsi sebagai pedoman dalam menata ulang alur kerja, meningkatkan integrasi data, serta memastikan keberlanjutan pengembangan teknologi.

Pendekatan ini semakin relevan karena lembaga pendidikan menghadapi kebutuhan pengelolaan data yang terus bertambah, mulai dari administrasi siswa, absensi, penilaian, hingga dokumentasi kegiatan pembelajaran. Dengan arsitektur enterprise, seluruh aktivitas tersebut dapat diarahkan ke dalam kerangka yang koheren sehingga lembaga mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tuntutan regulasi.

### 2.2. The Open Group architecture Framework (TOGAF)

TOGAF merupakan kerangka kerja arsitektural yang menyediakan panduan komprehensif dalam merancang, mengelola, serta mengimplementasikan arsitektur sistem pada organisasi berkala besar.[5] Kerangka ini dikembangkan oleh The Open Group dan dikenal luas karena sifatnya yang fleksibel serta dapat diterapkan pada berbagai sektor, termasuk lembaga pendidikan.

Di dalam TOGAF terdapat komponen utama yang dikenal dengan **Architecture Development Method (ADM)**. ADM berfungsi sebagai siklus yang membantu organisasi mengidentifikasi kebutuhan bisnis, memetakan kondisi saat ini (as-is), menentukan kondisi meliputi preliminary, Architecture Vision, Business Architecture, Data Architecture, Application Architecture, Technology Architecture, Opportunities and solutions, Migration Planning, hingga change Management and requirement Management.

Karakteristik ADM yang iteratif memungkinkan lembaga melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap rancangan arsitektur. Hal ini penting terutama bagi institusi pendidikan yang cenderung berkembang dari tahun ke tahun seiring perubahan jumlah siswa, kurikulum, dan pola pembelajaran.

### 2.3. Sistem Informasi dalam lembaga Pendidikan

Sistem informasi pendidikan mencakup berbagai aplikasi dan layanan yang mendukung kegiatan administratif maupun akademik.[6] Pada tingkat sekolah dasar seperti MI Putri, sistem informasi berperan dalam pengelolaan pendaftaran siswa, prestasi harian, penilaian hasil belajar, dokumentasi nilai, pengaturan kelas, serta pengelolaan sarana prasarana. Integrasi seluruh layanan tersebut menjadi kebutuhan mendesak karena jumlah data yang terus meningkat dan tuntutan penyediaan laporan yang akurat kepada wali murid maupun yayasan.

Ketiadaan sistem yang terintegrasi menimbulkan masalah seperti duplikasi data, perbedaan informasi antarunit, serta keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, pemanfaatan sistem informasi yang dirancang berdasarkan arsitektur enterprise dapat membantu lembaga pendidikan dalam memperbaiki kinerja operasional, meningkatkan koordinasi antarunit, dan memperkuat akuntabilitas layanan.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan fokus pada penyusunan rancangan arsitektur enterprise sesuai kebutuhan operasional MI Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.[7] Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi eksisting sistem informasi dan kebutuhan ideal lembaga berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur organisasi. Proses perancangan dilakukan dengan mengadopsi kerangka kerja **The Open Group Architecture Framework – Architecture Development Method (TOGAF ADM)** yang digunakan secara bertahap dan sistematis.

### 3.1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada lingkungan MI Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, sebuah lembaga pendidikan dasar yang menerapkan sistem boarding school dan memiliki aktivitas administratif serta akademik yang cukup kompleks. Subjek yang terlibat meliputi kepala madrasah, staf tata usaha, bagian kurikulum, guru kelas, dan unit pendukung lain yang berkaitan dengan pengolahan sistem informasi.

### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui beberapa metode berikut:

#### 3.2.1. Observasi

Data pengamatan langsung dilakukan pada proses operasional harian, termasuk prosedur administrasi siswa, aktivitas pembelajaran, sistem penilaian, dan mekanisme pelaporan.[8] Observasi memungkinkan peneliti memahami alur kerja aktual dan mengidentifikasi titik-titik yang memerlukan integrasi sistem.

#### 3.2.2. Wawancara Terstruktur

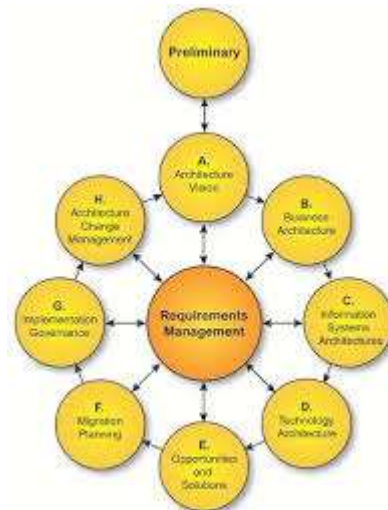
Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan sistem, kendala yang dihadapi, serta harapan terhadap pengembangan sistem informasi.[9] Pertanyaan difokuskan pada peran masing-masing unit, pola komunikasi data, serta teknologi yang digunakan.

#### 3.2.3. Studi Dokumentasi

Dokumen seperti SOP lembaga. Data akademik, laporan administrasi, struktur organisasi, dan arsip sistem sebelumnya dianalisis untuk memahami konteks internal dan kebutuhan data yang harus diakomodasi dalam arsitektur enterprise.[10]

### 3.3. Tahapan Perancangan Menggunakan TOGAF ADM

Penelitian ini memanfaatkan beberapa fase inti TOGAF ADM yang relevan dengan kebutuhan penyusun blueprint sistem informasi. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:



Gambar 1. Tahapan TOGAF ADM

### 3.3.1. Architecture Vision

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan strategis lembaga serta menyusun visi arsitektur yang menggambarkan tujuan umum pengembangan sistem informasi.[11] Tahap ini juga mencakup pemetaan pemangku kepentingan dan identifikasi masalah utama yang harus diselesaikan.

### 3.3.2. Bussines Architecture

Tahap ini memodelkan proses bisnis utama dan pendukung di MI Putri dengan memperhatikan alur kerja aktual, struktur organisasi, dan interaksi antarunit. Proses bisnis dianalisis untuk mengidentifikasi area yang harus dioptimalkan melalui integrasi sistem.[12]

### 3.3.3. Data Architecture

Perancangan arsitektur data dilakukan dengan menyusun model dan konseptual yang memuat entitas, atribut, serta hubungan antardata.[13] Tahap ini bertujuan memastikan konsistensi penyimpanan, akses, dan distribusi data dalam lembaga.

### 3.3.4. Application Architecture

Pada tahap ini ditentukan kebutuhan aplikasi yang diperlukan untuk mendukung setiap proses bisnis.[14] Penelitian menghasilkan daftar aplikasi kandidat beserta fungsionalitasnya, serta bagaimana aplikasi-aplikasi tersebut saling berinteraksi.

### 3.3.5. Technology Architecture

Arsitektur teknologi dirancang untuk menentukan kebutuhan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan platform pendukung lainnya.[15] Tahap ini mengarah pada penyusunan topologi teknologi yang sesuai dengan kapasitas dan kondisi lembaga.

### 3.3.6. Opportunities and Solutions

Tahap ini menyusun opsi pengembangan sistem serta strategi pengembangan yang memungkinkan lembaga melakukan implementasi secara bertahap. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan aspek biaya, kesiapan SDM, serta infrastruktur.[16]

### 3.3.7. Migration Planning

Perencanaan migrasi mencakup prioritas implementasi, urutan pengembangan, dan menyusun roadmap agar perubahan sistem dapat berjalan teratur serta meminimalkan gangguan terhadap operasi harian lembaga.[17]

## 3.4. Analisis Data

Analisis dilakukan secara kualitatif dengan menafsirkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menghubungkannya dengan prinsip-prinsip TOGAF ADM.[18] Hasil analisis digunakan untuk menyusun model arsitektur as-is dan to-be serta menentukan kebutuhan integrasi dan tranformasi sistem.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis dan perancangan arsitektur enterprise pada MI Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah menggunakan pendekatan TOGAF ADM.[19] Proses ini dilakukan dengan memetakan kondisi aktual lembaga, mengidentifikasi kebutuhan organisasi, serta menyusun rancangan sistem informasi yang terintegrasi.

##### 4.1 Analisis Lingkungan (SWOT)

Analisis SWOT digunakan untuk memahami faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengolahan informasi di MI Putri.

###### 4.1.1. Kekuatan (Strengths)

- a. Dukungan struktural dari pengasuh pesantren dan pihak madrasah yang memiliki komitmen terhadap modernisasi teknologi.
- b. Lingkungan akademik yang stabil dengan jumlah yang relative besar sehingga mendukung penerapan sistem informasi
- c. Adanya beberapa tenaga administrasi yang telah familiar dengan penggunaan computer dasar.

###### 4.1.2. Kelemahan (Weaknesses)

- a. Belum tersedianya sistem informasi yang terintegrasi, unit-unit masih bekerja secara manual atau menggunakan aplikasi terpisah.
- b. Kompetensi SDM dalam bidang teknologi informasi masih terbatas, terutama dalam aspek pengelolaan database dan jaringan.
- c. Dokumentasi proses bisnis belum terstandarisasi sehingga menyulitkan integrasi antar unit.

###### 4.1.3. Peluang (Opportunities)

- a. Tersedianya banyak sumber pelatihan dan peningkatan kapasitas digital bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Kemajuan teknologi pendidikan yang dapat diadopsi untuk meningkatkan layanan akademik dan non-akademik
- c. Kebutuhan orang tua dan stakeholder terhadap transparansi data akademik semakin meningkat sehingga mendukung digitalisasi.

###### 4.1.4. Ancaman (Threats)

- a. Perkembangan teknologi yang sangat cepat dapat menjadi tantangan jika Lembaga tidak menyiapkan SDM yang memadai.
- b. Munculnya Lembaga Pendidikan lain yang telah menerapkan sistem digital lebih maju
- c. Resiko keamanan data jika sistem tidak dikelola dengan benar.

##### 4.2. Analisis Value Chain MI Putri

Value Chain digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas utama dan pendukung yang menjadi dasar penyusunan arsitektur bisnis.

###### 4.2.1. Aktivitas Utama

###### 1. Penerimaan peserta didik baru (PPDB)

Meliputi pendaftaran, seleksi, dan penetapan siswa baru.

###### 2. Proses pembelajaran (KBM)

Kegiatan pembelajaran kelas, absen siswa, jurnal guru, dan dokumentasi akademik.

###### 3. Penilaian Siswa

Input nilai, pengolahan rapor, ujian semester, serta evaluasi kurikulum.

###### 4. Kelulusan dan Layanan Alumni

Pengolahan surat kelulusan, arsip nilai, data alumni.

###### 4.2.2. Aktivitas Pendukung

- a. Administrasi Sekolah
- b. Keuangan
- c. Kurikulum
- d. Kesiswaan
- e. Bimbingan konseling

- f. Sarana prasarana
- g. Tata usaha

Pemetaan ini membantu menentukan ruang lingkup dan kebutuhan integrasi antarunit.

#### 4.3. Arsitektur Bisnis

Arsitektur bisnis menggambarkan model proses yang berjalan di MI Putri. Hasil analisis menunjukkan bahwa sejumlah alur kerja penting, seperti presensi siswa, pengolahan nilai, dan dokumen administrasi, masih dilakukan secara manual.[20]

Perencanaan arsitektur bisnis dilakukan dengan:

- a. Memetakan proses eksisting (as-is)
- b. Menyusun model proses baru yang lebih efisien (to-be)
- c. Mengidentifikasi titik integrasi antarunit

Model bisnis yang diusulkan menekankan pada konsisten data, otomatisasi alur kerja, dan penyediaan akses informasi yang lebih cepat.[21]

#### 4.4. Arsitektur Data

Arsitektur data disusun dengan mengidentifikasi entitas utama yang dibutuhkan dalam operasi Lembaga.[22] Sejumlah entitas yang teridentifikasi antara lain:

- a. Siswa
- b. Guru
- c. Kelas
- d. Nilai
- e. Jadwal
- f. Absensi
- g. Transaksi keuangan
- h. Surat menyurat
- i. Prestasi
- j. Pelanggaran
- k. Alumni

Setiap entitas dianalisis berdasarkan hubungan natar data sehingga dapat dirancang struktur data yang terpusat dan konsisten. Arsitektur data ini kemudian dirancang untuk menjadi dasar database terintegrasi.

#### 4.5. Arsitektur Aplikasi

Berdasarkan kebutuhan MI Putri, sejumlah aplikasi kandidat direkomendasikan untuk mendukung fungsi bisnis.[23] Beberapa aplikasi yang disarankan antara lain:

1. System informasi PPDB
2. System informasi pembayaran
3. System presensi siswa dan guru
4. System penilaian dan pengolahan raport
5. System jadwal Pelajaran
6. System kesiswaan dan pelanggaran
7. System administrasi surat
8. System keuangan madrasah
9. System data alumni
10. System laporan akademik dan non Non-Akademik

Setiap aplikasi diposisikan agar saling terhubung melalui database terpusat sehingga tidak terjadi duplikasi data.

#### 4.6. Arsitektur Teknologi

Arsitektur teknologi difokuskan pada kebutuhan jaringan, server, dan perangkat pendukung. Beberapa rekomendasi meliputi:

- a. Jaringan LAN terpusat untuk unit tata usaha, guru, dan ruang kepala madrasah
- b. Server local atau cloud untuk penyimpanan database
- c. System keamanan berbasis autentikasi dan kontrol akses
- d. Penyediaan komputer tambahan untuk unit kesiswaan dan administrasi

- e. Penggunaan perangkat lunak legal dan mudah dipelihara

Kebutuhan teknologi disesuaikan dengan kapasitas Lembaga dan kesiapan SDM

#### 4.7.Roadmap Implementasi

Roadmap disusun sebagai rencana bertahap agar implementasi system berjalan teratur.

Tahapan meliputi:

##### Tahap 1 – Persiapan

- a. Penyusunan regulasi internal
- b. Pelatihan SDM
- c. Penyelarasan SOP

##### Tahap 2 – Pengembangan Dasar

- a. Implementasi database inti
- b. Penerapan sistem PPDP, absensi, dan penelitian.

##### Tahap 3 – Integrasi dan Ekspansi

- a. Monitoring kinerja
- b. Evaluasi berkala
- c. Penyempurnaan berdasarkan *feedback* pengguna

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan rancangan arsitektur enterprise yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan sistem informasi di MI Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah melalui pendekatan TOGAF ADM, diperoleh pemahaman komprehensif mengenai kondisi eksisting lembaga dan kebutuhan strategis yang harus diakomodasi dalam pengembangan sistem informasi terintegrasi.[24]

Analisis SWOT menunjukkan bahwa MI Putri memiliki potensi institusional yang kuat untuk menerapkan digitalisasi, namun masih menghadapi kendala pada aspek integrasi sistem, keterbatasan kompetensi teknologi, dan belum tersedianya blueprint arsitektur sebelumnya.[25] Pemetaan value chain memperlihatkan bahwa aktivitas utama mulai dari PPDB, proses pembelajaran, penilaian, hingga kelulusan memerlukan dukungan sistem yang terstruktur agar mampu menghasilkan informasi yang cepat dan akurat.

Perancangan arsitektur bisnis, data, aplikasi dan teknologi memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan lembaga dalam menyediakan layanan pendidikan yang lebih efisien. Arsitektur data yang terpusat memungkinkan keterhubungan antarunit tanpa redundansi, sedangkan kandidat aplikasi yang diusulkan memberikan dasar bagi penerapan layanan digital secara bertahap. Adapun arsitektur teknologi menghadirkan rekomendasi mengenai infrastruktur jaringan, perangkat keras, serta mekanisme yang sesuai dengan kapasitas lembaga.

Hasil keseluruhan perancangan kemudian dituangkan de dalam roadmap implementasi yang disusun secara bertahap, dimulai dari penguatan kesiapan internal, pengembangan sistem inti, integrasi aplikasi lintas unit, hingga tahap evaluasi dan optimalisasi. Roadmap ini memungkinkan lembaga mengadopsi teknologi secara realistis tanpa mengganggu aktivitas operasional harian.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan arsitektur enterprise berbasis TOGAF ADM dapat menjadi fondasi strategis bagi MI Putri dalam membangun sistem informasi yang terarah, adaptif, dan berkelanjutan. Implementasi blueprint ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan administrasi dan akademik, tetapi juga memperkuat tata kelola informasi di lingkungan pesantren secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Setiawan *et al.*, "Perancangan Arsitektur Enterprise untuk Perguruan Tinggi Swasta Menggunakan," vol. 12, no. 1, 2015.
- [2] A. M. Yusuf and B. Permana, "DENGAN MENGGUNAKAN TOGAF ADM ( Studi kasus : Yayasan Pendidikan Rosma )," vol. 14, pp. 21–29, 1907.
- [3] H. Hartono, R. Meylovsky, J. F. Andry, S. Informasi, U. Bunda, and M. Jakarta, "Infotech: journal

- of technology information,” vol. 6, no. 2, pp. 63–68, 2020.
- [4] F. Thaib, A. Wahju, R. Emanuel, P. Studi, T. Informatika, and U. A. Yogyakarta, “Perancangan Enterprise Architecture UNIPAS Morotai Menggunakan TOGAF ADM Enterprise Architecture Design of UNIPAS Morotai Using TOGAF ADM,” vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2020, doi: 10.34148/teknika.v9i1.247.
- [5] I. M. Candiasa and I. G. A. Gunadi, “PERANCANGAN ARSITEKTUR ENTERPRISE SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN TOGAF ADM DI SMA NEGERI 1 SINGARAJA,” vol. 10, no. 2, 2021.
- [6] “No Title,” vol. 1, no. 11, pp. 3201–3212, 2022.
- [7] F. T. I. Uksw and T. Adm, “Perencanaan Arsitektur Enterprise Menggunakan Togaf ADM Pada Dispora Kota Salatiga 1,2,” vol. 8, no. 2, pp. 826–836, 2021.
- [8] T. Herdi and A. Dores, “Arsitektur Enterprise untuk Lembaga Swadaya Masyarakat berdasarkan The Open Group Architecture Framework ( TOGAF ) Enterprise Architecture for Non-Governmental Organization based on The Open Group Architecture Framework ( TOGAF ),” vol. 23, no. 2, pp. 155–168, 2021.
- [9] T. Bratakusuma, R. Arvianti, S. Informasi, I. Komputer, and U. A. Purwokerto, “Perencanaan Arsitektur Enterprise Desa Dengan Kerangka Kerja TOGAF ADM,” vol. 09, pp. 177–184, 2020.
- [10] D. Irmayanti and B. Permana, “Perencanaan Arsitektur Enterprise Sistem Informasi Disnakersostrans Kabupaten Purwakarta Menggunakan TOGAF,” vol. 3, no. 1, pp. 17–28, 2018, doi: 10.31544/jtera.v3.i1.2018.17-28.
- [11] A. A. Kurniawan and R. M. Suri, “Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Perancangan Transformasi Digital Enterprise Arsitektur Model Pengembangan Togaf Lembaga Kursus Oreo Learning,” vol. 2, no. 1, pp. 11–16, 2024, doi: 10.52060/juhtik.v2i1.2096.
- [12] S. Entas, “PERANCANGAN ARSITEKTUR ENTERPRISE PERGURUAN TINGGI MENGGUNAKAN TOGAF ADM ( STUDI KASUS STP SAHID JAKARTA ),” vol. XVIII, no. 1, pp. 67–78, 2016.
- [13] R. Yunis and K. Surendro, “PERANCANGAN MODEL ENTERPRISE ARCHITECTURE DENGAN TOGAF,” vol. 2009, no. Snati, 2009.
- [14] Y. H. Putra, “Perancangan Arsitektur Enterprise Sistem Informasi pada SMA Terpadu Krida Nusantara Boarding School menggunakan Enterprise Architecture Planning TOGAF ADM”.
- [15] A. K. Nalendra, W. W. Winarno, and A. Sunyoto, “Pemodelan Arsitektur Enterprise dengan TOGAF pada SMK Bhakti Mulia Pare,” vol. 5, pp. 1–11, 2016.
- [16] P. Jawa *et al.*, “Analisis dan perancangan arsitektur,” vol. 8, no. 1, pp. 127–139, 2023.
- [17] A. Guntara, M. I. Azmi, and R. Ardiansyah, “Jurnal Kesehatan dan Science Perancangan Arsitektur Enterprise pada SMP Ibrahimy 1 Menggunakan Framework TOGAF ADM,” vol. 1, no. 2, pp. 67–72, 2025.
- [18] D. Untuk *et al.*, “ARSITEKTUR MENGGUNAKAN FRAMEWORK TOGAF PADA PENGADILAN AGAMA BANDUNG,” 2012.
- [19] M. Yudistira, A. Andrianti, W. B. Alfajri, R. Yulvianda, and M. A. Hermawan, “Perencanaan Arsitektur Enterprise Menggunakan TOGAF ADM 9 . 2 Pada MTS Negeri 3 Kota Jambi,” vol. 15, no. 1, pp. 57–67, 2025.
- [20] K. R. Putra and F. Anggreani, “Perancangan Arsitektur Enterprise Pada Instansi Pemerintahan : Systematic Literature Review,” vol. 2, pp. 10–25, 2022.
- [21] F. M. Silaen, I. A. Mastan, and S. M. A. M. Mediatix, “PERANCANGAN ENTERPRISE ARCHITECTURE MENGGUNAKAN TOGAF ( STUDI KASUS : SMA MARIA MEDIATRIX ) ENTERPRISE ARCHITECTURE DESIGN USING TOGAF ( CASE STUDY : SMA MARIA MEDIATRIX ) kegiatan SMA Maria Mediatix , seperti proses Penerimaan Peserta Didik Baru Excel dan Microsoft Word , Penyebabnya,” vol. 4, no. 2, pp. 32–40, 2021.
- [22] S. Rahayu *et al.*, “PERECANAAN ARSITEKTUR ENTERPRISE MENGGUNAKAN FRAMEWORK TOGAF”.
- [23] Y. Wijayanti, A. W. R. Emanuel, A. T. Hidayat, and T. Widodo, “Perancangan Arsitektur Enterprise Sistem Informasi Pengelolaan Kerja Praktik dan Tugas Akhir menggunakan TOGAF,” vol. 4, no. 1, pp. 47–53, 2024, doi: 10.59395/janitra.v4i1.182.
- [24] Y. Iskandar, “PERANCANGAN ENTERPRISE ARCHITECTURE,” vol. 1, no. 1, pp. 35–41, 2023.
- [25] A. N. Hidayat and T. Ratnawulan, “Manajemen Sistem Penilaian dan Pelaporan Pembelajaran Daring di SMA ( Studi Kasus di SMA Negeri 1 Cilacap ),” vol. 04, no. 02, pp. 217–229, 2022.